

**PENGARUH METODE SUKU KATA
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
PADA PESERTA DIDIK KELAS 1 SDN 1 ASTANA**

Kusila¹, Asih Wahyuningsih², Prabawati Nurhabibah³
Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon
Alamat e-mail : kusilasila@gmail.com; asih.wahyuningsih@umc.ac.id;
prabawati@umc.ac.id;

ABSTRACT

The background of this study is the low initial reading ability of students who still have difficulty in recognizing letters, syllables, and forming simple words and sentences. This study also aims to determine the effect of the syllable method on the initial reading ability of grade 1 students at SDN 1 Astana. The syllable method was chosen because it is considered more effective in helping students recognize word structures gradually and systematically. This study uses a quantitative approach with a Nonequivalent Control Group Design. The sample consisted of two classes, namely the experimental class (30 students) who were given treatment using the syllable method, and the control class (30 students who used the regular learning method. Data collection techniques were carried out through observation and tests (pretest and posttest). The results of the study showed a significant increase in students' initial reading abilities. The average pretest score of the experimental class was 64.00, increasing to 73.07 in the posttest. Meanwhile, the control class only experienced an increase from an average pretest score of 68.60 to 67.30 in the posttest. Thus, it can be concluded that the syllable method has a positive and significant effect on improving the initial reading abilities of grade 1 students at SDN 1 Astana.

Keywords: Syllable method, initial reading abilities.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, suku kata, serta membentuk kata dan kalimat sederhana. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode suku kata terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 di SDN 1 Astana. Metode suku kata dipilih karena dianggap lebih efektif dalam membantu peserta didik mengenali struktur kata secara bertahap dan sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Sampel terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen (30 peserta didik) yang diberikan perlakuan (treatment) menggunakan metode suku kata, dan kelas kontrol (30 peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran biasa). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes (pretest dan posttest). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan peserta didik. Nilai rata-rata (*mean*) pretest kelas eksperimen adalah 64,00, meningkat menjadi 73,07 pada posttest. Sementara itu, kelas kontrol hanya mengalami peningkatan dari nilai rata-rata pretest 68,60 menjadi 67,30 pada posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode suku kata berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SDN 1 Astana.

Kata kunci: Metode suku kata, kemampuan membaca permulaan.

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi yang sangat penting dalam proses belajar mengajar pada tingkat pendidikan dasar. Hal ini terutama berlaku bagi siswa kelas 1 yang sedang mulai mengembangkan kemampuan kognitifnya. Dalam praktiknya, membaca tidak hanya berarti mengenali huruf, tetapi juga

memahami struktur kata dan kalimat yang sederhana. Sayangnya, hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 3 Desember 2024 di SDN 1 Astana menunjukkan bahwa dari seluruh peserta didik kelas I, 15 anak masih mengalami kesulitan dalam membaca, dengan nilai rata-rata mereka yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal, yakni 50 jika dibandingkan dengan patokan yang

seharusnya 70. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat masalah serius dalam pembelajaran membaca di tahap awal.

Tingkat kemampuan membaca yang rendah ini diperparah oleh kurangnya motivasi peserta didik, terbatasnya variasi buku bacaan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak, dan penggunaan metode pembelajaran tradisional yang kurang efektif. Guru cenderung menggunakan pendekatan lama yang tidak dapat menarik minat peserta didik dan mempercepat kemampuan mereka dalam membaca. Adapun menurut (Nurhabibah et al., .) “Salah satunya motivasi dan bahan bacaan, motivasi merupakan faktor yang cukup besar mempengaruhi kemampuan membaca, apabila seseorang tidak memiliki motivasi maka akan mengakibatkan enggan membaca, sedangkan yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki dorongan yang cukup kuat untuk membaca. Bahan bacaan juga mempengaruhi minat pembaca untuk membaca. Bahan bacaan yang terlalu sulit dipahami akan membuat seseorang untuk enggan membaca.” Padahal, keberhasilan dalam membaca di awal sangat penting

untuk kelancaran proses belajar di tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang inovatif, sistematis, dan sesuai dengan sifat peserta didik usia dini.

Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah metode suku kata. Metode ini menekankan pada pengenalan suku kata secara bertahap sebelum peserta didik mulai membentuk kata dan kalimat. Pendekatan ini dinilai lebih berhasil karena selaras dengan struktur fonologi bahasa Indonesia dan terbukti membantu peserta didik mengenali hubungan antara huruf dan suara. Tanjung & Anas (2023), “metode ini dapat menghindarkan peserta didik dari proses pengejaan yang rumit, mempercepat penguasaan bacaan, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa saat belajar membaca”. Selain itu, penelitian oleh Fitriana (2018) menunjukkan bahwa metode suku kata bisa meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara signifikan jika dibandingkan dengan pengenalan huruf biasa.

Fokus utama penelitian ini adalah rendahnya tingkat membaca awal pada peserta didik kelas I di SDN 1 Astana dan kurangnya efektivitas

metode pengajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh penerapan metode suku kata terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi dunia pendidikan, terutama dalam pengembangan metode belajar membaca. Bagi para pengajar, temuan riset ini dapat dijadikan acuan dalam menentukan metode yang tepat.

Bagi peserta didik, diharapkan metode ini dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan cara yang menyenangkan dan efisien. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan akademis dan metodologis dalam pendidikan dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu, yang disebut *Nonequivalent Control Group Design*. Tujuan dari desain ini adalah untuk menganalisis perbedaan hasil antara dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerapkan

metode suku kata dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran tradisional. Pemilihan desain ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan metode suku kata terhadap kemampuan membaca awal peserta didik.

Peserta dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 1 Astana di Kabupaten Cirebon, dengan dua kelas yang masing-masing terdiri dari 30 siswa. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Total siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 60 siswa.

Variabel yang diteliti terbagi menjadi:

- a. Variabel bebas (X): Metode suku kata.
- b. Variabel terikat (Y): Kemampuan membaca awal.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian mencakup:

1. Tes kemampuan membaca dalam bentuk pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca awal siswa.

2. Lembar observasi untuk menilai aktivitas guru dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

Proses penelitian dimulai dengan pelaksanaan pretest pada kedua kelas untuk mengevaluasi kemampuan membaca awal siswa. Setelah itu, kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran menggunakan metode suku kata, sementara kelompok kontrol tetap dengan metode konvensional. Setelah perlakuan, posttest dilakukan pada kedua kelompok untuk mengevaluasi perbedaan hasil belajar.

Data dari pretest dan posttest dianalisis menggunakan teknik uji statistik independent sample t-test, dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan. Selain itu, uji validitas dan reliabilitas juga dilakukan untuk memastikan keakuratan data yang dikumpulkan.

Dengan pendekatan dan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat menjelaskan secara objektif dan terstruktur tentang efektivitas metode suku kata dalam meningkatkan

kemampuan membaca awal pada siswa kelas I sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Astana, dengan peserta didik kelas 1A sebagai kelas eksperimen dan kelas 1B sebagai kelas kontrol. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh metode suku kata terhadap kemampuan membaca permulaan. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest serta observasi, kemudian dianalisis menggunakan uji prayarat (normalitas dan homogenitas), serta uji-t idenpenden.

Nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 64,00, yang meningkat menjadi 73,07 pada posttest. Sebaliknya, kelas kontrol menunjukkan penurunan dari 68,60 pada pretest menjadi 67,30 pada posttest. Selisih rata-rata hasil posttest antara kelas eksperimen dan kontrol adalah sebesar 7,20 poin, yang menunjukkan peningkatan substansial pada kelompok yang menerima perlakuan metode suku kata.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest

Kelas	Pretest	Posttest	Rentang Nilai
Eksperimen	64,00	73,07	52–85
Kontrol	68,60	67,30	56–83

Data di atas membuktikan bahwa metode suku kata mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan lebih baik dibandingkan pembelajaran biasa..

Adapun Untuk mengetahui signifikansi perbedaan tersebut, dilakukan uji *independent sample t-test*. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode suku kata dengan yang tidak menggunakan metode tersebut.

Tabel 2. Hasil Uji t-Test

Statistik	Nilai
Mean Difference	7,200
Sig. (2-tailed)	0,001
Std. Error Difference	2,062
Confidence Interval	3,073 – 11,329

Karena nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan secara statistik antara kelas eksperimen dan kontrol.

Gambar 1. Diagram Batang Rata-rata Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

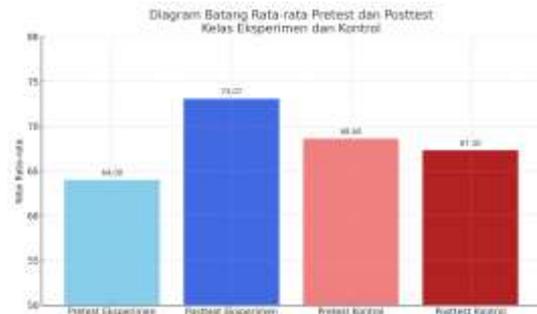


Diagram batang di atas memperlihatkan perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata meningkat dari 64,00 menjadi 73,07 setelah diberikan perlakuan berupa metode suku kata. Sebaliknya, pada kelas kontrol, nilai rata-rata mengalami penurunan dari 68,60 menjadi 67,30 meskipun telah mengikuti pembelajaran konvensional. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa metode suku kata memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Kenaikan yang signifikan pada kelas eksperimen menunjukkan keberhasilan metode ini dalam membantu siswa mengenal dan

membaca kata melalui pendekatan suku kata.

Tidak hanya menunjukkan peningkatan hasil kuantitatif, penerapan metode suku kata juga berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif. Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa, peserta didik tampak lebih tertarik terhadap kegiatan membaca, menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, serta mengalami perkembangan positif dalam pelafalan huruf, penggabungan suku kata, hingga kemampuan membaca kalimat sederhana.

Dan juga, peneliti melakukan observasi terhadap guru yang mengajar dikelas kontrol, yaitu kelas yang tidak menggunakan metode suku kata dalam proses pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Setiap aspek dinilai berdasarkan keterlibatan guru dalam mengelola pembelajaran serta cara guru membimbing peserta didik dikelas.

Selain ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata, keberhasilan metode suku kata dalam meningkatkan kemampuan membaca

permulaan juga terlihat dari perubahan kategori kemampuan peserta didik.

Tabel 3. Perubahan Kategori Kemampuan Membaca (Kelas Eksperimen)

Kategori	Sebelum Perlakuan	Sesudah Perlakuan
A (Baik Sekali)	0 siswa	1 siswa
B (Baik)	16 siswa	28 siswa
C (Cukup)	14 siswa	1 siswa
D (Kurang)	0 siswa	0 siswa

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya berada di kategori "Cukup" mengalami peningkatan ke kategori "Baik" dan "Baik Sekali". Hal ini menunjukkan bahwa metode suku kata tidak hanya meningkatkan skor, tetapi juga mendorong perbaikan kualitas pemahaman membaca siswa secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan pendapat Wartini & Kresnadi (2015), bahwa kemampuan membaca permulaan sangat berkaitan dengan kemampuan mengenali fonem, huruf, dan suku kata. Metode suku kata memberi pengalaman langsung pada siswa untuk membentuk kata secara fonetik, sehingga mempercepat proses membaca.

Menurut Tanjung & Anas (2023), metode suku kata mempercepat proses membaca karena siswa langsung mengenali suku kata tanpa harus mengeja huruf satu per satu. Sabarti (2001) juga menegaskan bahwa pendekatan ini sangat cocok untuk siswa kelas awal karena sesuai dengan perkembangan kognitif mereka. Penerapan metode ini memudahkan siswa mengenali bunyi dan struktur kata secara bertahap.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan metode suku kata tidak hanya terlihat dari data statistik, tetapi juga dari perubahan perilaku belajar siswa. Metode ini mampu membangun dasar yang kuat untuk perkembangan literasi awal, meningkatkan kepercayaan diri siswa, dan menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Adapun menurut (Wahyuningsih, 2020) Literasi memiliki kaitan yang erat dengan bahasa, karena seseorang dianggap memiliki kemampuan literasi apabila telah menguasai keterampilan dasar berbahasa, yakni membaca dan menulis. Salah satu bentuk keterampilan literasi yang penting adalah membaca, yang merupakan

kemampuan berbahasa reseptif dan memungkinkan seseorang untuk dengan cepat menyerap informasi, memperoleh pengetahuan baru, serta mendapatkan pengalaman yang bermanfaat. Oleh karena itu, pengertian dasar literasi sebagai kecakapan membaca dan menulis menjadi gerbang awal dalam memperluas pemahaman literasi secara menyeluruh. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat memperluas wawasan dan memperdalam pengetahuannya terhadap berbagai hal. Dengan demikian, pendidikan menjadi sarana utama dalam membangun dan mengembangkan kemampuan literasi

Maka dari itu, metode suku kata sangat disarankan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode suku kata memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SDN 1 Astana. Sebelum perlakuan, sebagian besar peserta didik berada pada kategori cukup dan baik, namun

setelah diterapkan metode ini, terjadi peningkatan nilai rata-rata serta pergeseran kategori ke arah yang lebih tinggi. Metode suku kata terbukti efektif membantu peserta didik mengenali suku kata, membaca dengan lancar, dan menyusun kata sederhana, sekaligus menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, disarankan agar guru di kelas awal secara konsisten menerapkan metode suku kata dalam kegiatan pembelajaran membaca, serta mengombinasikannya dengan media yang menarik agar proses belajar lebih interaktif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, I. (2018). Penerapan metode suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 115–122.
- Nurhabibah, P., Subyantoro, S., Pristiwati, R., & Haryadi, H. (n.d.). Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Penguatan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan melalui Budaya Literasi dalam Keluarga. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
<http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Sabarti, A. K. (2001). Psikologi pendidikan: Pendekatan baru dalam pembelajaran di sekolah dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tanjung, A. R., & Anas, R. M. (2023). *Efektivitas Metode Suku Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 34–45.
- Wahyuningsih, A. (2020). Penerapan Gaya Literasi Read And Writing Bagi Siswa di SD LABSCHOOL STKIP MUHAMMADIYAH SORONG WARMON KOKODA KABUPATEN SORONG. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 21–27
- Wartini, Y., & Kresnadi, H. (2015). *Peningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan*

*metode struktur analitik sintetikdi
kelas 1 sekolah
dasar.*<https://media.neliti.com/media/publications/214591-abstrak-tujuan-penelitian-ini-adalah-unt.pdf>